



Sejarah Siliwangi

Restu Bias Primandhika, S. S., M. Pd.

Kemunculan Negara Sunda

Runtuhnya Kerajaan Tarumanagara (358–669 M)

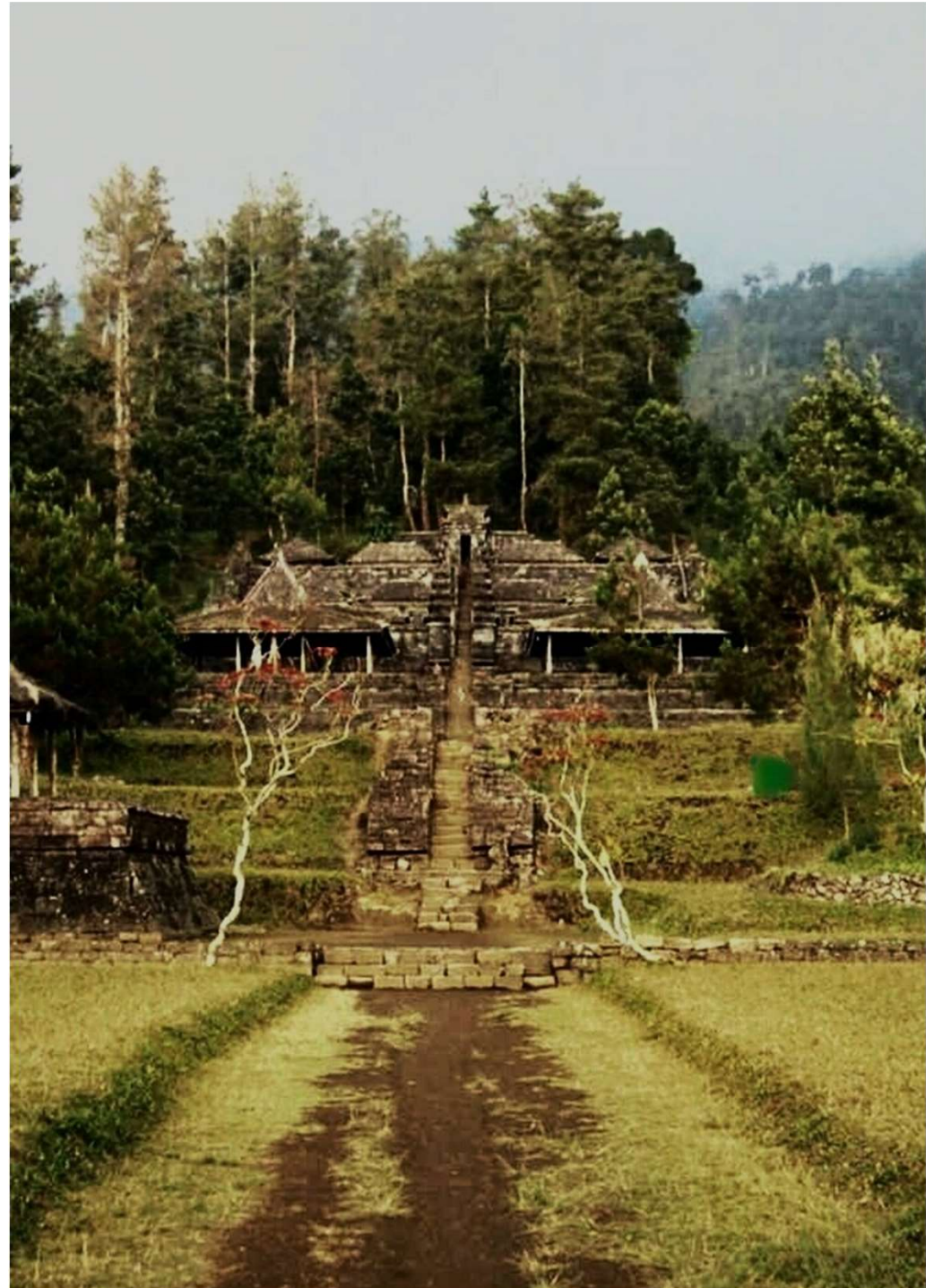
Setelah Kepemimpinan Raja Linggawarman berakhir, secara otomatis pimpinan kerajaan jatuh ke tangan suami Manasih, putri pertamanya, yaitu Tarusbawa dari kerajaan Sunda.

Kerajaan Sunda Galuh (612–1428 M)

Karena Tarusbawa memindahkan kekuasaan Tarumanagara ke Sundapura, pihak Galuh, dipimpin oleh Wretikandayun (berkuasa dari tahun 612), memilih untuk berdiri sebagai kerajaan mandiri. Adapun untuk berbagi wilayah, Galuh dan Sunda sepakat menjadikan Sungai Citarum sebagai batasnya.

Kerajaan Sunda Pakuan (669–1579 M)

Di tahun 670 M, Tarusbawa mengganti nama Tarumanagara menjadi Kerajaan Sunda. Peristiwa ini dijadikan alasan oleh Wretikandayun, pendiri Kerajaan Galuh dan masih keluarga kerajaan Tarumanegara, untuk memisahkan diri dari kekuasaan Tarusbawa.





L a u t J a w a



Selat Sunda

Sunda Kalapa

Pakuan

Mertasingha

Tangtuban Pasuku

Gikadal

Pangkajene

Kawali

Pangandaran

PAJAJARAN
PRABU SILIWANGI MAP

Padjadjaran

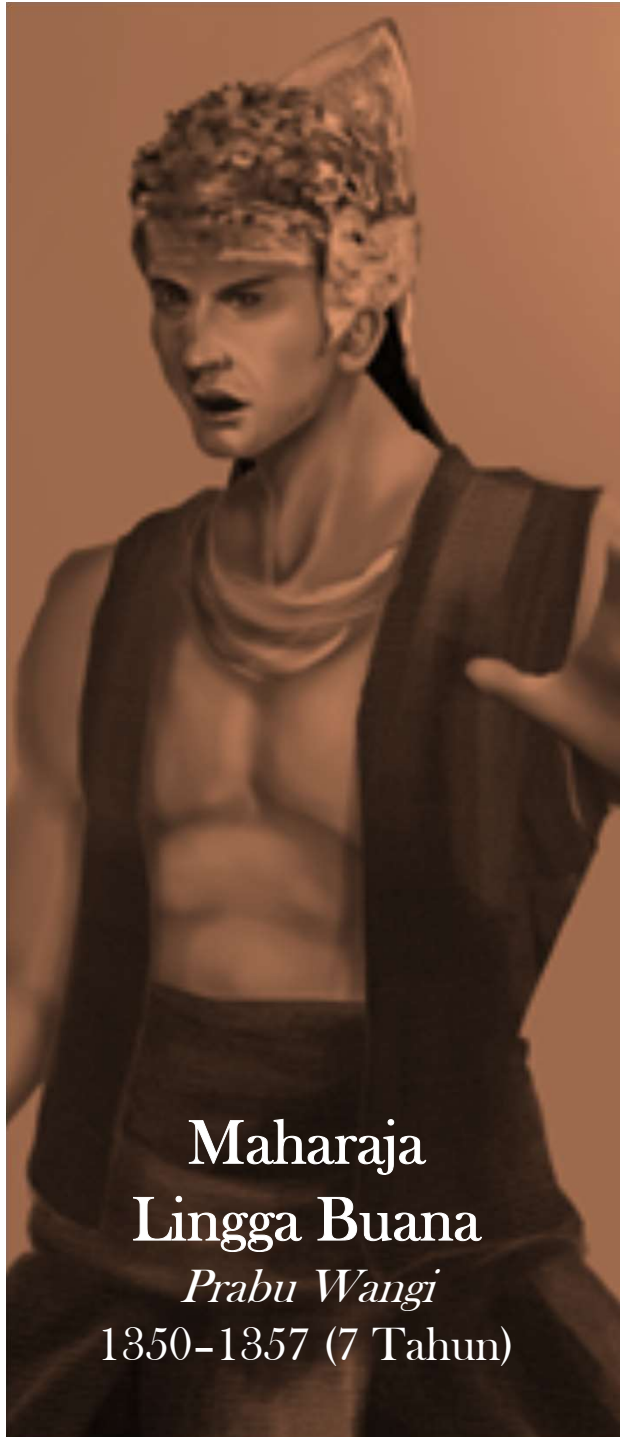
Berdasarkan *Carita Waruga Guru*, Pakuan Pajajaran nama yang diberikan oleh Ciung Wanara, sebab disitu banyak pohon pakujajar. Pohon paku yang berjajar “*oprijen stande pakoe bomen*”

- *Karel Frederik Holle (1829-1896)*



Raja-Raja
Padjadjaran
(1350-1579)

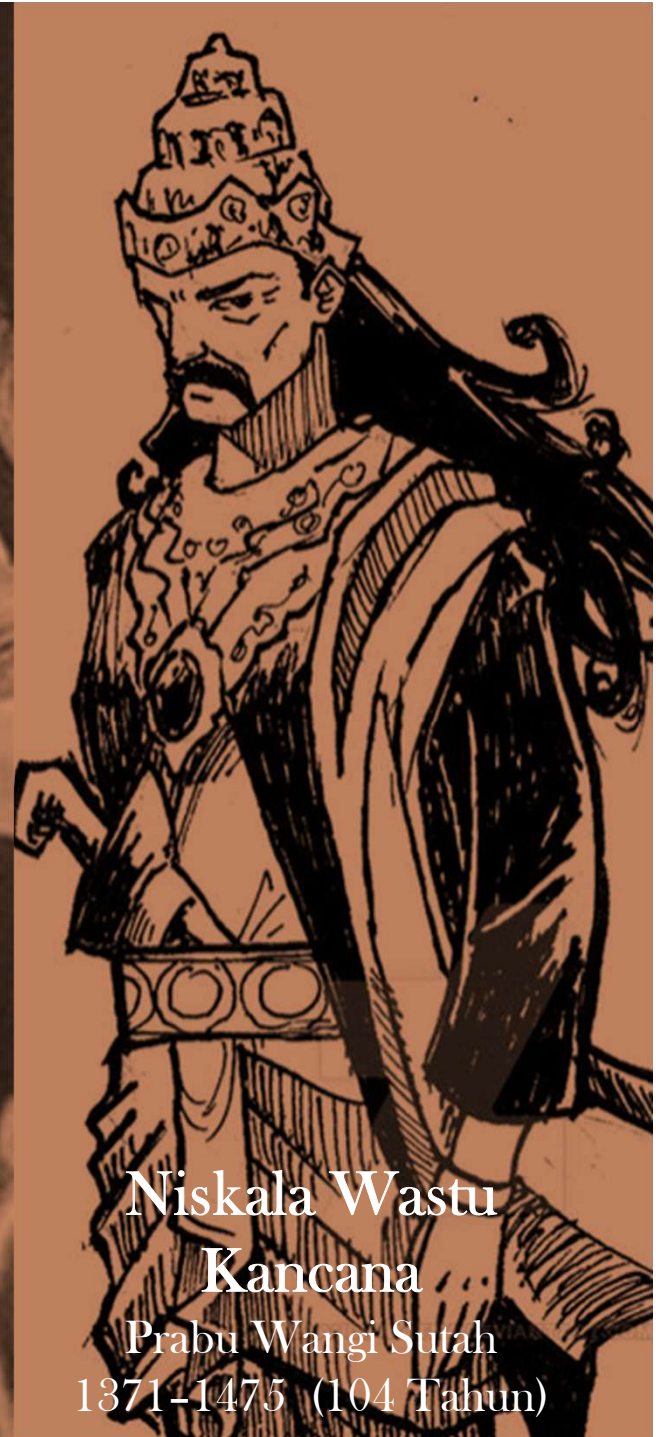




**Maharaja
Lingga Buana**
Prabu Wangi
1350-1357 (7 Tahun)



**Rahyang Bunisora
Suradipati**
1357-1371 (14 Tahun)



**Niskala Wastu
Kancana**
Prabu Wangi Suta
1371-1475 (104 Tahun)



Ningrat Kancana
Tohaan di Galuh
1475-1482 (7 Tahun)



Jayadewata
Sri Baduga Maharaja
- Prabu Siliwangi
1482-1521 (39 Tahun)



Sangiang Surawisesa
Jayaprakosa
1521-1535 (14 Tahun)



THE KINGDOM OF
SUNDA IS JUSTLY
GOVERNED; THEY
ARE TRUE MEN.

Tomé Pires, *utusan Portugis dari Malaka*

Diganti ku Prebu, putra raja pituin, nya eta Sang Ratu Rajadewata, nu hilang di Rancamaya, lilana jadi ratu tilupuluhsalapan taun.

Ku lantaran ngajalankeun pamarentahanana ngukuhan purbatisti purbajati, mana henteu kadatangan boh ku musuh badag, boh ku musuh lemes.

Tengtrem ayem Beulah Kaler, Kidul, Kulon jeung Wetan, lantaran rasa aman.

Teu ngarasa aman soteh mun lakirabi dikalangan jalma rea, di lantarankeun ku ngalanggar Sanghiang Siksa.

SILIWANGI




Silih (v.)

“yang
tergantikan,
“menggantikan”

Wangi (n.)

“harum,”
“mewangi”

Kata **WANGI** mengandung arti “mahsyur,” “harum” secara simbolik, bahwa Prabu Siliwangi menggantikan Prabu Wangi dalam segala kejayaan dan kebesarannya. Masa tersebut dipimpin oleh Prabu Lingga Buana sehingga beliau dijuluki **PRABU WANGI**. Maka dari itu, bagi prabu yang berhasil membawa masa kejayaan di Kerajaan Sunda dijuluki “Prabu Siliwangi.” Kerjaan Pakuan Padjajaran kembali memperoleh kejayaan pada masa pemerintahan Sri Baduga Maharaja.

- 
- *Dikenal dengan nama Prabu Siliwangi (II)*
 - *Mengalahkan Siluman Macan yang kini menjadi penuturnya*
 - *Memiliki ilmu yang luhur tetapi memerintah dengan bijaksana*
 - *Strategi Perang yang menjadi acuan para patriot negeri, khususnya di Tnaah Sunda dan menurunkan Wangsit Siliwangi, sebuah wejangan untuk masyarakat Sunda.*

Prabu Jayadewata
SRI BADUGA MAHARAJA

Ajaran yang diwariskan

20 STRATEGI BERPERANG - Bagian I

MAKARABIHWA. Mengalahkan musuh tanpa berperang, melainkan dengan menggunakan kekuatan pengaruh; yaitu merusak kekuatan musuh dari dalam, sehingga mereka sudah kalah sebelum berperang.

KATRABIHWA. Pembagian posisi prajurit saat menyerang, ada dari atas dengan senjata panah; ada dari bawah dengan senjata tombak dan berkuda.

LISANGBIHWA. Sebelum perang dilakukan, Hulu Jurit (Panglima Perang) mengumpulkan pasukan untuk memberi motivasi dan membakar semangat juang, agar punya semangat mengalahkan lawan meskipun kekuatan pasukan seadanya.

SINGHABIHWA. Mengalahkan musuh dengan memasukkan tim kecil penyusup ke barisan musuh. Tim kecil berisi 5 orang ini bekerja mempengaruhi mental musuh, sehingga musuh bisa hancur oleh pikirannya sendiri.

GARUDABIHWA. Memecah kekuatan pasukan pada titik-titik yang tersebar. Setiap titik berjumlah sekitar 20 orang. Saat menyerang dilakukan secara serentak, kemudian setelah itu menyebar kembali seperti semula, hingga dilancarkan serangan berikutnya.

Ajaran yang diwariskan

20 STRATEGI BERPERANG - Bagian II

CAKRABIHWA. Menyusup ke wilayah musuh secara rahasia, untuk menyembunyikan senjata. Senjata dibutuhkan untuk peperangan suatu saat nanti. Penyusup haruslah prajurit yang terlatih dan sangat mengenal medan.

SUCIMUKA. Upaya pembersihan sisa-sisa kekuatan musuh, setelah perang berakhir. Biasanya musuh masih ada yang bersembunyi dan berlindung diri. Upaya ini dilakukan agar musuh kalah secara total, dengan tidak mampu membangun kekuatan kembali.

BRAJAPANJARA. Mengambil kekuatan musuh untuk dididik dan dilatih menjadi orang kepercayaan. Nantinya dia dikembalikan ke asal daerahnya untuk menjadi mata-mata; guna melaporkan kekuatan musuh, senjata yang dipakai, dan strategi perangnya.

ASUMALIPUT. Kemampuan mencari persembunyian yang tidak diketahui oleh musuh.

MERAKSIMPIR. Bila pasukan berada di daerah rendah, dan musuh berada di daerah tinggi; maka strateginya adalah menggunakan tombak dan kuda.

Ajaran yang diwariskan

20 STRATEGI BERPERANG - Bagian III

GAGAKSANGKUR. Bila musuh berada di daerah rendah, dan pasukan berada di daerah tinggi; maka dilakukan serangan seperti meloncat atau sergapan.

LUWAKMATURUT. Gerakan pasukan mengejar musuh yang melarikan diri, sampai ditemukan tempat persembunyiannya.

KUDANGSUMEKA. Bila menyusup ke daerah musuh harus bisa menyembunyikan pedang yang dibawa, atau membawa pedang ukuran kecil.

BABAHBUHAYA. Cara menghimpun pasukan ketika terdesak, misalnya dengan memotivasi mental, semangat; diarahkan ke mana harus melarikan diri, memilih tempat berlindungi, menghindari pengejaran, dan lainnya.

NGALINGGAMANIK. Prajurit yang terlatih dipersenjatai dengan senjata rahasia atau senjata aneh kerajaan, dan dilatih mengendalikannya sebaik mungkin.

Ajaran yang diwariskan

20 STRATEGI BERPERANG - Bagian IV

LEMAHMREWASA. Cara berperang di hutan, ketika posisi terdesak, dengan menggunakan sarana-sarana senjata seadanya seperti batu dan batang pohon.

ADIPATI. Teknik melatih prajurit komando yang memiliki kemampuan handal, melebihi kemampuan prajurit biasa.

PREBUSAKTI. Prajurit diberi latihan kesaktian, dengan cara supranatural (menggunakan kekuatan makhluk ghaib); agar memiliki kemampuan melebihi pasukan biasa.

PAKEPRAJURIT. Prajurit pilihan ditugaskan berunding untuk mencapai perdamaian, karena raja menitahkan tidak menempuh cara perang; meskipun komandan pasukan ingin berperang.

TAPAKSAWETRIK. Cara-cara berperang di air, menggunakan senjata di air, mengelabui musuh, mendekati musuh melalui jalur air. (Strategi Perang Sunda.